



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4012-4022

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dakwah Jamaah Tabligh Menjawab: Modernitas dengan Sufistik  
(Study Kasus: Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Harapan Baru  
Kabupaten Bengkalis – Riau)

Junaidi

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

Email: [junaidi@uinib.ac.id](mailto:junaidi@uinib.ac.id)

Abstrak

Diskusi ini bertujuan pertama, bagaimana Dakwah Jamaah Tabligh di Desa Harapan Baru Kabupaten Bengkalis-Riau menjawab : Modernitas dengan sufistik. Kedua bagaimana polarisasi penyebaran ideologi jamaah tabligh. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan cara melakukan wawancara dengan tokoh atau jamaah tabligh dan melakukan observasi guna melihat bagaimana gerakan yang dilakukan jamaah tabligh, untuk sumber data artikel ini berasal dari jamaah tabligh yang bermarkas di Desa Harapan Baru. Dari artikel ini menunjukkan bahwa Dakwah yang dilakukan jamaah tabligh dalam menjawab modernitas dengan sufistik pertama, dilakukan secara individu, kedua dengan dakwah umum secara berkelompok. Kemudian polarisasi dalam penyebaran Dakwah melalui khuruj jamaah tabligh dengan melakukan komunikasi interpersonal secara khusus.

Kata Kunci: *Dakwah Jamaah Tabligh, Modernitas, Sufistik*

## Abstract

This discussion aims first, how the Tabligh Jamaah's Da'wah in Harapan Baru Village, Bengkalis Regency-Riau answers: Modernity with Sufism. Second, how is the polarization of the spread of the Tabligh Jamaah ideology. This article uses qualitative research by conducting interviews with figures or Tabligh Jamaah and conducting observations to see how the movements carried out by the Tabligh Jamaah, for the data source for this article comes from the Tabligh Jamaah headquartered in Harapan Baru Village. From this article it shows that the Da'wah carried out by the Tabligh Jamaah in responding to modernity with Sufism, first, is carried out individually, second with general da'wah in groups. Then the polarization in the spread of Da'wah through the Tabligh Jamaah's khuruj by carrying out interpersonal communication specifically.

Keywords: *Tabligh Jamaah Da'wah, Modernity, Sufism*

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmatan lil alamin, dengan kedatangan islam ke dunia membawa kedamaian dan ketenangan bagi semua manusia. Kedatangan islam tidak saja membawa rahmat bagi manusia semata melainkan juga menjadi rahmat bagi semua makhluk ciptaan Allah, hewan yang berjalan didarat, udara dan laut, semua mendapatkan rahmat (Wahab Syakhrani & Rivaldi Yudistira, 2022).

Konsep Islam sebagai rahmatan lil alamin itu berkonsekuensi logis bahwa islam membarikan solusi bagi semua permasalahan makhluk hidup. Saling mengajarkan pemeluknya untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Islam mengajarkan bagaimana pemeluknya menjaga dan memelihara lingkungan. Islam mengajarkan bagaimana pemeluknya menjaga hubungan dengan orang-orang berbeda keyakinan dengannya. Oleh karena itu, Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam tidak diragukan lagi dan mustahil Islam tidak mampu mencari solusi modern, plural dan global seperti zaman ini (Abu Bakar, 2015).

Berbicara aktivitas dakwah di Indonesia belum menunjukkan hubungan yang sinergis dan fungsional Antara kajian yang bersifat akademis dengan realitas dakwah yang ada dimasyarakat. Kesenjangan Antara dunia akademis dan realitas social dakwah Islam yang terjadi (Riyadi, 2019). Masing-masing berjalan sendiri-sendiri. Kajian akademik masih asyik dimenara gadingnya, sementara praktek dakwah di masyarakat masih berketut kepada model-model dakwah konvensional (ceramah) yang berjalan bertahun-tahun dan belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti.

Dikalangan akademisi, organisasi besar seperti Nahdatul Ulama berdakwah menegakkan dan membentuk masyarakat Islamiyyah, menganut paham perdamaian

menginginkan Negara yang berdaulat rakyat (Ulum, 2017). Sedangkan dakwah Muhammadiyah Pergerakan ini dimulai dari personal dilakukan dengan memberikan arahan dan pengajaran secara pribadi serta pergerakan nyata yang dibuktikan dengan membangun lembaga-lembaga pendidikan Islam yang sangat beragam dan berjenjang dimulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan Muhammadiyah diperkirakan akan terus bertambah, karena sesuai prioritas pengembangan kualitas dan misi pendidikan Muhammadiyah di seluruh jenjang melalui perencanaan strategi yang dapat mencapai tujuan pendidikan sebagaimana cita-cita pendiri Muhammadiyah dan sekaligus menjadi ciri khas pendidikan Islam dan Institusi pendidikan dan kebudayaan Islam (Bandarsyah, 2016). pakar dibidang dakwah, mereka mengkaji dakwah kebanyakan bertitik tolak dari sumber-sumber normatif yaitu alqur'an dan hadist (Najikh, 2021). Mereka belum membangun kajian bertitik tolak dari realitas sosial yang ada di masyarakat, kejadian-kejadian yang menimpa ummat Islam seperti kemiskinan, kerusakan, ketidakadilan, desintegrasi dan sebagainya belum menjadi perhatian dari para akademisi, intelektual dan pemikir dakwah. Jama'ah Tabligh sudah berkembang pesat diluar kasawsan Asia selatan, gerakan dakwah digagas Syakh Maulana Muhammad Ilyas. Ribuan Muslim bergabung untuk menyiarkan Agama Islam melalui membangun ratusan masjid, membangun Madrasah, dan para pengikutnya mulai memperluas aktivitas ke seluruh penjuru dunia seperti Amerika Serikat, Inggris Raya, India menjadi basis Internasional Jama'ah Tabligh.

Gerakan Jama'ah Tabligh di Indonesia dan menyeber keseluruh wilayah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jama'ah Tabligh merupakan kelompok yang gigih dan sabar bahkan rela berkorban harta dan waktu untuk kepentingan dakwah, mereka telah mengajak berbagai kalangan dan menolong Masyarakat untuk mengamalkan perintah Allah dan Rasul-Nya agar kembali menyadari dirinya sebagai hamba yang harus menyembah Allah dan taubat nasuha dari kelalaian dan kesalahan sifat dan mental spiritual.

Sosialisasi yang dilakukan jama'ah tabligh meningkatkan semangat keagamaan khususnya di Desa Harapan Baru bisa dikatakan cukup baik, hal itu bisa dilihat dari jumlah jama'ah sholat fardhu dimesjid yang selalu bertambah banyak, kemudian hidupnya amalan-amalan masjid seperti amalan dakwah, amalan dzikir, dan ibadah, amalan hikmat (pelayanan masyarakat), dan selain itu program-program yang dibuat jama'ah tabligh dimesjid juga mendapat dukungan dari masyarakat setempat.

Problematika masyarakat terhadap jama'ah tabligh sebagian merespon negatif terutama perihal keluarga yang ditinggalkan berdakwah, pemenuhan nafkah matriil dan

inmatriil yang terjadi dikalangan keluarga jama'ah tabligh yang ditinggal *khuruj* diantaranya suami tidak memberikan nafkah yang cukup untuk istri dan anaknya, istri merasa kekurangan ketika ditinggalkan suami khuruj karena biaya hidup yang diberikan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari serta perhatian, kasih sayang dan perlindungan suami kepada istri tidak dapat terpenuhi (Khuru et al., n.d.). Hal ini dapat dilihat fakta yang terjadi di Desa Harapan Baru istri harus banting tulang dengan berjualan keliling kampung demi memenuhi kebutuhan hidup anaknya yang masih kecil. Suami harus memprioritaskan hak istri seperti yang disebutkan oleh Yusuf Qardawi dalam fiqih prioritas yaitu mengutamakan hak-hak manusia atas hak-hak Allah (Karim, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif "Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamaah Tablighh didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas Al-Kandahlawy pada tahun 1920-an di kawasan Muzhaffar Naghar di wilayah Uttar Pradesh, India. Ayahnya bernama Muhammad Ismail, tinggal di Nizhamuddin, New Delhi India yang kemudian menjadi markas besar Jamaah ini. Muhammad Ilyas meninggal pada tahun 1364H. Setelah itu kepemimpinan Jamaah Tablighh dipegang oleh anaknya bernama Muhammad Yusuf, yang meninggal dunia pada tahun 1385H. Setelah itu Jamaah Tablighh dipimpin oleh In'aamul Hasan sampai ia meninggal pada tahun 1416H (Salim bin „led Al Hilali 19). Saat ini tidak ada kelanjutan kepemimpinan, namun para penganut yakin akan kemunculan Imam Mahdi yang menurut mereka adalah pemimpin mereka (Kasmana, 2011).

## A. Pola Perekrutan Anggota

Jama'ah tabligh merupakan kelompok yang melanjutkan dakwah Rasulullah SAW sampai saat ini untuk mengembalikan ajaran-ajaran Islam, seperti syari'at Islam sesungguhnya, dan memperluas agama Islam. Anggota jama'ah tabligh biasanya kebanyakan dari mereka yang berumur di atas usia dua puluh lima tahun, dan didalam kelompok tersebut terdapat seorang Amir atau pimpinan kelompok yang memimpin mereka dalam menyiarkan dakwah Islam. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Husen dalam wawancara sebagai berikut :

"Berdasarkan pemaparan diatas perekrutan dari anggota Jamaah Tabligh itu tidak ada syarat tertentu, seperti kegiatan kunjungan ke rumah warga dipersilahkan jika berkenan tidak dipaksa cukup didoakan saja. Mereka diajak berikhtikaf di masjid Selama tiga hari dalam kegiatan-kegiatan Jamaah Tabligh tersebut yang dikooordinir oleh amir, apabila hatinya sudah tenang dan merasa menyatu dengan jamaah tabligh mereka melakukan khuruj keliling diberbagai Desa selanjutnya ke berbagai Daerah.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai batas waktu seorang khuruj, dan mengapa ketika Jamaah Tabligh melakukan khuruj tidak diperbolehkan untuk pulang ke rumah selama waktu khuruj belum selesai, hal ini disampaikan oleh Bapak Husen selaku anggota Jamaah Tabligh Desa Harapan Baru.

" Waktu khuruj itu dilakukan mulai dari 3 hari setiap bulan, 40 hari setiap tahun, 4 bulan sekali seumur hidup, bahkan ada juga Jamaah Tabligh yang khuruj selama 10 hari setiap bulan, kebanyakan itu yang khuruj 3 hari yang bekerja seperti di instansi mereka khuruj mulai dari hari jumat sore sampai hari senin pagi, jadi tidak ada alasan kalau Jamaah Tabligh itu di halangi pekerjaannya karena memang dalam Islam itu dipermudah, kadang manusia itu mempersulit dirinya sendiri, khuruj dilarang pulang ke rumah karna biasa orang kalau pulang kerumahnya tergoda oleh keasikan rumah, akhirnya melupakan lagi akhiratnya padahal khuruj itu harus fokus dengan ibadah, doakan semua keluarga semoga dengan izin Allah masuk keldalam syurga selalu mendo'akan tetangga konsisten melaksanakan sholat berjama'ah di Mesjid.

Pemaparan diatas di internal Jama'ah Tabligh bebrapa hal yang tidak perlu dibahas atau disinggung yang menyebabkan perpecahan dalam kelompok, masalah itu seperti politik baik di dalam Negeri maupun di luar Negeri , khilafia yang artinya perbedaan pendapat, karena dalam Jamaah Tabligh terdapat beberapa organisasi yang berbeda dan kadang berbeda pendapat, maka dari itu kita dilarang untuk membahas perbedaan pendapat. ketiga aib-aib masyarakat, dikarenakan dapat menimbulkan konflik. keempat,

status biaya atau dana. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sunardi dalam wawancaranya sebagai berikut:

Substansi dalam Jamaah Tabligh itu ada empat hal yang tidak boleh dibahas. Pertama, politik. Karna politik cenderung memecah belah satu sama lain sering terjadi perselisihan Jamaah Tabligh dilarang membiicarakan masalah politik, yang kedua perbedaan pendapat karena di sini Jamaah Tabligh banyak organisasi yang gabung banyak mazhab yang berbeda maka itu dilarang membicarakan masalah perbedaan pendapat, ketiga itu masalah aib-aib masyarakat didalam Jamaah Tabligh itu dilarang keras membicarakan masalah aib orang karena sama halnya memakan bangkai sodara, keempat itu masalah dana, karena jika melakukan khuruj itu menggunakan data kita sendiri jadi kita dilarang untuk bertanya dana yang digunakan Jamaah Tabligh, khuruj itu dari mana karena bisa membuat orang tersinggung.

Jamaah tabligh ini merupakan sebuah kelompok yang memprioritaskan dakwah atau mengajak umat islam ke jalan yang benar. Jamaah tabligh ini merupakan sebuah kelompok yang yang mulia yang pengikutnya sudah banyak bahkan hampir tiap Negara sudah terdapat anggota Jamaah Tabligh, dan tidak lepas dari penolakan masyarakat setempat. Dan masyarakat selaluh mengkaitkan Jamaah Tabligh ini dengan organisasi bahkan menganggap Jamaah Tabligh ini sebuah organisasi, padahal Jamaah Tabligh ini adalah sebuah gerakan dakwah yang tujuannya mengajak masyarakat ke jalan Alla swt.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai bagaimana dengan anggota Jamaah Tabligh yang berasal dari kalangan pemuda yang masih bersekolah dan ketika khuruj wilayah yang akan dikunjungi adalah wilayah pelosok yang tidak mendapatkan jaringan apakah mendapatkan izin dari sekolah. Hal ini disampaikan oleh Wahyu seorang anggota Jamaah Tabligh yang merupakan seorang pelajar dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Ketika kita khuruj kita tidak langsung berangkat tetapi kita harus memenuhi syarat, jika anak seperti saya yang masih memiliki tanggung jawab di sekolah tidak diisinkan untuk kjuruj kecuali ketika saya libur sekolah.

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Harapan Baru itu berawal para musafir yang berasal dari kampung lalang yang beriktikaf di masjid Desa Wonosobo, kemudian salah seorang diantara mereka mengunjungi rumah keluarga di Desa Harapan Baru dan melihat kondisi Desa Harapn Baru yang menurutnya membutuhkan ajaran-ajaran tentang Islam (Aulia, 2017). Sehingga Jamaah yang berada di Wonosobo khuruj ke Desa Harapan Baru, dan benar Desa Harapan Baru sangat membutuhkan ajaran-ajaran agama, masjid yang ada di tengah-tengah Desa tetapi yang datang hanya empat orang bahkan dua orang saja, dan kondisi masjid krang diperhatikan

masalah kebersihannya. Inilah yang mengakibatkan kedatangan Jamaah Tabligh di Desa Harapan Baru. Dan kedatangannya pun mendapatkan pro dan kontra dari masyarakat Desa Harapan Baru, tetapi lambat laun beberapa warga yang ikut dengan ajaran Jamaah ini, bahkan sudah ada sekelompok Jamaah yang berasal dari Desa Harapan Baru itu sendiri.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh itu, ada yang kegiatan harian, ada yang kegiatan mingguan, ada yang kegiatan bulanan, dan ada kegiatan yang bersifat tahunan. Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh Jamaah Tabligh yaitu mengajak warga untuk sholat berjamaah di masjid, berikhtikaf di masjid, mengajarkan sholat-sholat sunnah dan lain-lain, dan kadang juga warga diajak untuk sebuah kegiatan seperti majelis taklim tetapi kegiatan ini disebut dengan *liqo*, yang merupakan wadah untuk membina muslim supaya memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan materi-materi yang diajarkan yaitu fiqhi, aqidah, dan amar ma'ruf. (Aisah et al., 2021).

#### B. Pelaksanaan Pengajian/Taklim/Dakwah

Jama'ah Tabligh melakukan pengajian setelah ibadah sholat berjama'ah di masjid menurut Ustadz Husen selaku pendakwah dan diisi dengan amalan-amalan lainnya.

"Pengajian yang dimulai usai melaksanakan shalat ashar berjamaah itu disebut takrir, yang isi materinya agama yang muncul selama khuruj (dakwah keluar). Dan juga diadakan evaluasi selama di lapangan, kemudian mendiskusikannya bersama-sama. Usai shalat maghrib, seorang ustadz berdiri di mimbar, dan berkhotbah tentang pentingnya amal shalih bagi setiap Muslim. Bila sang ustadz mengutip hadist atau ayat Al Qur'an berupa ancaman, serempak jamaah berucap istighfaar "Astaghfirullahaladzzim." Jika yang dikutip berupa kebesaran Allah serempak jamaah menyahut dengan tasbih "Subhanallah."

Pendakwah memberikan materi pengajian kemudian bergantian Jama'ah yang berpengalaman memberikan nasehat kepada pendakwah, bagaimana menjaga akhlak ditempat orang, berhubungan dengan ulama, umara (penguasa), dan masyarakat setempat. Sedangkan sebagai rujukan kitab yang mereka pelajari adalah Dalam ajarannya jamaah Tabligh menjadi Buku Fadhail Amal menjadi salah satu buku rujukan utama. Dikarang oleh Muhammad Zakariya Al Kandahlawi, yang tidak lain merupakan kemandirian sekaligus menantu Muhammad Ilyas. Disebut kitab, buku ini menjadi panduan ke mana saja Jamaah ini bergerak, buku inilah yang mereka bawa ke mana-mana (Aprilia et al., 2017).

Hampir di setiap masjid yang didiami Jamaah Tablighh, pasti terdapat buku ini. Bahkan, buku inilah yang sering mereka baca secara berkelompok setiap dalam bayan (istilah untuk sharing tentang agama), dilakukan secara bergiliran setelah selesai shalat.

Sebagai rujukan Jama'ah tabligh menggunakan kitab Fadhail Amal dikenal dengan nama Tablighi Nishab adalah kitab pegangan suatu jama'ah yang dikenal dengan nama Jama'ah Tabligh. Kitab ini karya Syaikh Muhammad Zakariyah Al Kandahlawi salah satu tokoh Jama'ah Tabligh yang mempelajari dan membahas tentang ; Fadhail Sholat,Fadhail Tabligh,Fadhail Dzikir,Fadhail Al-qur'an dan kisah-kisah sahabat.

Kitab Fadhail Amal berisikan keutamaan dari setiap amalan yang dikaitkan dengan sunnah Rasulullah SAW sehingga dalam kitab tersebut akan terdapat banyak suku kata yang berkaitan dengan amalan dan berkaitan dengan riwayat hadis dan sunnah. Rangkaian ibadah itu ditutup dengan shalat isya' berjamaah. Setelah itu jamaah mengisi waktu istirahat. Mereka berdiskusi dengan kelompoknya tentang persiapan keluar keesokan harinya atau bertukar pengalaman dengan peserta dari kelompok lain. Ada juga yang tidur-tiduran atau makam malam. Uniknya, makannya memakai tempayan. Satu tempayan makanan berjumlah 3-4-5 orang. Tengah malam mereka bangun melaksanakan shalat tahajud. Setelah shalat subuh diadakan ceramah kembali hingga matahari terbit. Setelah usai barulah mereka siap-siap untuk khuruj sesuai tujuan masing-masing kelompok. Begitu sampai di tempat sasaran dakwah, mereka menyebar, keluar masuk kampung, pasar, dan warung-warung,cafe,diskotik (tempat hiburan malam) sambil tetap berzikir kepada Allah. Dengan tenang mereka mengajak orang untuk mendengarkan ceramahnya. Usai ceramah, orang tersebut diajari cara berwudhu, tata cara shalat, dan membaca Al Fatihah serta ayat-ayat Al Qur'an lainnya. Sebelum tugas dakwah selesai, anggota jamaah mengajak masyarakat setempat melakukan dakwah ke tempat lain. "Kalian adalah sebaik-baiknya ummat yang diturunkan ke tengah-tengah masyarakat," demikian tertulis dalam Al Qur'an Surat Ali Imran, ayat 110, yang dijadikan pedoman mereka.

Observasi Dakwah Jamaah Tabligh yang dilakukan di Desa Harapan Baru sangat efektif untuk mengajak umat islam dalam menjalankan Ibadah serta mengajak jama'ah untuk datang ke mesjid melaksanakan sholat berjamaah kemudian mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh pendakwah. Dikalangan remaja dan orang tua dengan profesi berbeda seperti pelajar,petani,pengusaha bahkan cendikiawan intelektual merespon positif dengan baik dengan kehadiran jama'ah tabligh tidak sedikit pula dikalangan masyarakat yang menganggap "aliran sesat" jama'ah tabligh negatif dalam artian mereka beranggapan keluarga yang ditinggalkan seperti istri dan anaknya tidak diperhatikan atau diberikan nafkah (Nurmayanti & Sukardi, 2022).

### C. Identitas Pendakwah

Syarat menjadi pendakwah jama'ah tabligh apakah harus memenuhi kriteria khusus mempunyai ilmu agama yang luas, bisa membaca kitab kuning, sehingga bisa diterima oleh jamaah Tabligh "jawab beliau tidak harus karena dakwah sifatnya menyeru, menyampaikan siapa saja dikalangan umat Islam bisa melakukannya didalam jamaah tabligh sifatnya musyawarah dan berbagi ilmu. Menurut Ustadz Husen salah satu Pendakwah di Jamaah Tabligh kesehariannya merupakan Staff Pengajar Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Pondok Pesantren Nahdatul Islam Mandau Desa Harapan Baru beserta Istri dan mempunyai anak empat orang, sifat sosial kepada tetangga dan masyarakat sedikit tertutup, dari segi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga bisa dikatakan cukup, ciri khas yang beliau terapkan mengedepankan sunnah Rasol berpakaian selalu menggunakan jubah celana sirwal / cingkrang serta memakai lobe, berjanggut, makan menggunakan tempayan, tidak menggunakan sarana media seperti Televisi / radio, beliau pernah melakukan khuruj selama dua minggu di negara India, pernah mengemban study di Pondok Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur aktivitas beliau kesehariannya setelah mengajar beliau juga menjadi guru ngaji di Desa Harapan Baru"

Pemaparan diatas peneliti menemukan dari perilaku pendakwah sifat kurang terbuka dalam sosial bermasyarakat misalnya pada saat masyarakat mengundang untuk hajatan (kenduri) beliau tidak berkenan hadir dengan alasan tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah, hal ini yang menimbulkan masyarakat beranggapan keberadaan jama'ah Tabligh di Desa Harapan Baru masih kontradiktif di tengah-tengah Masyarakat (Fitria et al., 2021).

### SIMPULAN

Keberadaan Dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Harapan Baru dikalangan masyarakat Islam sangat membantu, membangkitkan masyarakat untuk menjalankan ibadah Sholat lima waktu dimesjid serta dibekali dengan ilmu Agama yang disampaikan oleh pendakwah. Persepsi Masyarakat ada yang berasumsi dengan jama'ah tabligh yang negatif mengira dakwahnya kurang cocok dengan meninggalkan keluarga dirumah sampai sehari-hari dan tidak melihat situasi kondisi pada saat mereka dakwah dari rumah ke rumah yang terkadang sedikit memaksakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragam, *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*. UIN Syarif Kasim Riau, 7(2), 123–131.
- Aisah, S., Shaleh, K., & Sholeh, N. S. M. (2021). Aktivitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Ligo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.20>
- Aprilia, R., Hasibuan, N. A., & Ulfa, K. (2017). Penerapan Algoritma Linear Sequential Search Pada Aplikasi Kitab Fadhail Amal Berbasis Mobile. *Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer (KOMIK)*, 1, 342–346.
- Arief, S. (2018). Studi Ayat-Ayat Tentang Pluralitas dan Korelasinya dengan Objek Dakwah. *Misykat Al Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(2), 1–10.
- Aulia, N. N. (2017). Islam Dan Mediatisasi Agama. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 137–150. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>
- Bandarsyah, D. (2016). Dinamika Tajdid Dalam Dakwah Muhammadiyah. *Historia*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.534>
- Creswell, J. W. (2016). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 38–61.
- Farihah, O. I. (n.d.). Media dakwah pop. 25–45.
- Fitria, N., Rasyid, A., & Zulkarnain, Z. (2021). Pengaruh Kredibilitas Pendakwah Dan Terpaan Media Sosial Dakwah Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Kota Pekanbaru. *Medium*, 8(2), 55–64. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(2\).6056](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(2).6056)
- Fuad, D., & Bengkulu, I. (2017). \*Penulis adalah Dosen FUAD IAIN Bengkulu. *KEHUJAHAN HADIS A>H}A>D MENURUT MUH}AMMAD AL-GHAZA>LI (Suatu Kajian Terhadap Otoritas Hadis A>h}a>d Sebagai Sumber Ajaran Islam)*, 6(1), 61.
- Karim, H. A. (2019). Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1486>
- Kasmana, K. (2011). Jamaah Tabligh dan Festisisme. 3(1), 50–60.
- Khuru, G., Sabi, J. F. I., & Sebagai, L. H. (n.d.). Upaya Edukasi Membentuk Karakter Masyarakat : Studi Kasus Dakwah Jama > ' Ah Tabli > Gh Temboro Magetan Melalui Pendekatan Framing.
- Mohamad Nazli Omar. (2016). Teori Dan Konsep Pengurusan Dakwah : Satu Tinjauan Awal. *Jurnal Ilmi*, Jilid 6, 149–168.
- Muhammad, R. (n.d.). PRINSIP-PRINSIP METODE DAKWAH MENURUT AL-QURAN. 4(15),

1007–1022.

- Najikh, A. H. (2021). Komunikasi Dakwah pada Ayat-Ayat Pandemi. *Jurnal Al-Hikmah*, 19(01), 39–50. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.44>
- Nasution, N. H. (2011). Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Remaja. *Jurnal Wardah*, 23, 163–177.
- Nurmayanti, D., & Sukardi, A. (2022). Manajemen Masjid Nurul Hayyu Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna. 85–100.
- Riyadi, I. (2019). Manajemen Diversity dan Kesetaraan dalam Lembaga Pendidikan Islam: Suatu Analisis Realitas Sosial. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 231–247. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.883>
- Syafriani, D. (2017). Desi Syafriani. *Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 11.
- Ulum, M. (2017). Tradisi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 22–42. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3821>
- Wahab Syakhrani, A., & Rivaldi Yudistira, M. (2022). Dasar Keislaman Sebagai Agama Rahmatan Lilalamin. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 263–269. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i3.43>
- Yati, A. M. (2015). Pengaruh Kisah-kisah Israiliyat Terhadap Materi Dakwah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(31), 1–12. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=358971&val=8236&title=PENGARUH KISAH-KISAH ISRAILIYYAT TERHADAP MATERI DAKWAH>
- Zahra, U. F., Sarbini, A., & Shodiqin, A. (2016). Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 60–88. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v1i2.26>.